



ELASTISITAS PERMINTAAN BERAS DALAM TOKO

Danisa Berlianta Sembiring¹, Ika Reslina Sitanggang², Olivia Nababan³, Suci Frisnoiry⁴
Universitas Negeri Medan

[1danisasembiring6@gmail.com](mailto:danisasembiring6@gmail.com), [2olivianababan065@gmail.com](mailto:olivianababan065@gmail.com), [3Ikasitanggang558@gmail.com](mailto:Ikasitanggang558@gmail.com),

[4sucifrisnoiry@unimed.ac.id](mailto:sucifrisnoiry@unimed.ac.id)

Info Artikel :

Diterima : 8 Mei 2022

Disetujui : 16 Mei 2023

Dipublikasikan : 25 Juni 2023

ABSTRAK

Kata Kunci :

Elastisitas
Permintaan,
Permintaan
beras, Harga
beras

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis elastisitas permintaan beras di beberapa toko di daerah Kota Medan. Penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi serta melakukan pengumpulan data diperoleh dengan mewawancarai penjual beras di beberapa toko di daerah Kota Medan yaitu toserba Bayu, Arka dan Darmin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga beras berpengaruh terhadap jumlah permintaan beras. Artinya, ketika harga beras naik sebesar 1%, maka jumlah permintaan beras akan turun sebesar 0,52% dan 0%. Hasil juga menunjukkan bahwa permintaan beras di daerah Kota Medan bersifat inelastis, sehingga perubahan harga beras hanya mempengaruhi sedikit terhadap jumlah permintaan beras. Selain itu, peneliti juga menemukan bahwa faktor-faktor seperti pendapatan konsumen dan harga beras substitusi tidak berpengaruh signifikan terhadap elastisitas permintaan beras. Hasil ini dapat menjadi acuan bagi para pedagang beras dan pemerintah untuk mengambil kebijakan yang tepat dalam menjaga stabilitas harga beras di daerah Kota Medan.

ABSTRACT

Keywords :
Demand
Elasticity, Rice
Demand, Rice
Price

This study aims to analyze the elasticity of demand for rice in several shops in Medan. This study used interview and observation methods and collected data obtained by interviewing rice sellers in several shops in the city of Medan, namely the Bayu, Arka and Darmin department stores. The results showed that the price of rice affects the quantity of rice demanded. That is, when the price of rice increases by 1%, the quantity demanded for rice will decrease by 0.52% and 0%. The results also show that the demand for rice in the Medan City area is inelastic, so changes in rice prices only slightly affect the quantity of rice demanded. In addition, researchers also found that factors such as consumer income and the price of substitute rice have no significant effect on the elasticity of demand for rice. These results can be a reference for rice traders and the government to take appropriate policies in maintaining the stability of rice prices in the Medan City area.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi negara karena sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada sektor pertanian. Sektor pertanian Indonesia meliputi sektor tanaman pangan, hortikultura, perikanan, peternakan, dan primer. Subsektor tanaman pangan merupakan

penyumbang terbesar di Indonesia karena merupakan penghasil bahan pangan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Indonesia adalah salah satu negara yang menanam banyak jenis tanaman sebagai sumber makanan. Salah satu tanaman yang banyak di tanam adalah padi. Banyak orang di Indonesia menanam padi dikarenakan padi akan diolah menjadi beras dan diolah lagi menjadi nasi yang merupakan makanan pokok utama. Beras adalah makanan pokok yang dikonsumsi oleh hampir 90% penduduk Indonesia (Saragi,2020). Tidak hanya di Indonesia, negara lain di wilayah sekitar Indonesia juga memilih beras menjadi makanan pokok di negaranya, terutama di wilayah Asia seperti: Korea, Jepang, Cina, Malaysia, Filipina dan lainnya.

Medan merupakan salah satu kota di Sumatera Utara. Sebagian besar penduduknya mengkonsumsi beras sebagai makanan pokoknya. Maka dari itu, tingkat konsumsi beras termasuk ke tingkat yang tinggi, serta kota ini mempunyai penduduk dengan latar belakang status sosial yang beragam dari kelas bawah sampai kelas atas, dan sebagian besar masyarakat di kota ini memperoleh beras dengan membeli di toko /pasar (bukan memproduksinya sendiri). Berdasarkan data BPS , berikut ini data produksi beras di kabupaten dan kota-kota yang ada di Sumatera Utara.

Tabel 1 Produksi Padi dan Beras Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Utara, 2020 dan 2021

Kabupaten/Kota	Produksi Padi (ton)		Produksi Beras (ton)	
	2020	2021	2020	2021
Kabupaten				
01 Nias	35.387,89	36.551,48	20.194,50	20.858,52
02 Mandailing Natal	74.365,92	77.005,15	42.437,74	43.943,88
03 Tapanuli Selatan	90.857,69	95.524,01	51.848,99	54.511,87
04 Tapanuli Tengah	41.930,98	52.404,08	23.928,40	29.904,97
05 Tapanuli Utara	110.246,52	130.116,81	62.913,44	74.252,63
06 Toba	106.168,30	110.304,87	60.586,14	62.946,74
07 Labuhanbatu	58.193,58	58.974,69	33.208,82	33.654,58
08 Asahan	61.350,21	55.945,63	35.010,19	31.926,01
09 Simalungun	174.804,18	181.397,14	99.754,03	103.516,35
10 Dairi	35.311,46	34.961,18	20.150,90	19.950,98
11 Karo	57.841,43	72.020,90	33.007,88	41.099,53
12 Deli Serdang	315.156,48	327.607,62	179.847,64	186.953,05
13 Langkat	139.829,47	127.008,47	79.795,29	72.478,85
14 Nias Selatan	46.202,43	61.661,23	26.365,98	35.187,70
15 Humbang Hasundutan	56.389,69	54.963,32	32.179,44	31.365,43
16 Pakpak Bharat	3.724,34	5.036,02	2.125,35	2.873,86
17 Samosir	37.103,35	40.253,81	21.173,46	22.971,31
18 Serdang Bedagai	297.346,87	268.604,09	169.684,38	153.282,00
19 Batu Bara	73.938,86	72.975,49	42.194,07	41.644,30
20 Padang Lawas Utara	34.491,82	29.982,42	19.683,16	17.109,81
21 Padang Lawas	29.216,42	26.706,76	16.672,67	15.240,53
22 Labuhanbatu Selatan	624,40	415,93	356,32	237,36
23 Labuhanbatu Utara	56.125,53	38.451,26	32.028,68	21.942,67
24 Nias Utara	31.726,75	41.233,32	18.105,25	23.530,26
25 Nias Barat	10.549,72	14.203,06	6.020,31	8.105,13
Kota				
71 Sibolga	-	-	-	-
72 Tanjungbalai	426,90	406,12	243,61	231,76
73 Pematangsiantar	12.655,00	11.999,27	7.221,72	6.847,53
74 Tebing Tinggi	2.675,77	2.346,33	1.526,94	1.338,96
75 Medan	5.026,28	5.436,59	2.868,31	3.102,44
76 Binjai	7.869,63	7.445,41	4.490,89	4.248,81
77 Padangsidimpuan	19.609,89	17.926,44	11.190,64	10.229,92
78 Gunungsitoli	13.352,43	14.987,01	7.619,72	8.552,52
Sumatera Utara	2.040.500,19	2.074.855,91	1.164.434,86	1.184.040,26

Terlihat dari gambar 1 bahwa Medan merupakan kota di Sumatera Utara dengan produksi beras yang rendah di Sumatera Utara dibanding kota kota ataupun kabupaten lainnya. Padahal kebutuhan akan beras di kota Medan cukup tinggi karena jumlah penduduk yang padat. Tentunya kebutuhan beras Kota Medan akan meningkat setiap tahunnya, selain karena jumlah penduduk yang terus bertambah, juga didukung oleh perkembangan yang pesat terutama pada sektor usaha sedangkan sektor pertanian yang menyediakan kebutuhan pangan dalam hal ini salah satunya beras tidak akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Medan, karena lahan perkotaan tidak dapat dikembangkan lebih jauh dari segi luas, apalagi jika terjadi bencana tentu akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas beras yang dihasilkan dan kondisi tersebut akan mempengaruhi harga beras yang dihasilkan (Hardin,2020).

Tabel 2 Jumlah Penduduk Kota Medan Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin (Jiwa)

Wilayah	Laki laki			Perempuan			Laki laki + Perempuan		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Medan	43.369	43.243	48.243	44.570	44.969	49.006	87.939	88.624	97.249
Tuntungan									
Medan	67.053	67.543	75.660	69.016	69.824	76.069	136.069	137.367	151.756
Johor									
Medan	63.858	64.589	64.577	65.465	66.337	65.149	129.323	130.926	129.726
Amplas									
Medan	73.109	73.296	85.282	74.872	75.142	84.361	147.981	148.438	169.643
Denai									
Medan	49.391	49.488	58.023	50.602	50.774	59.006	99.993	100.262	117.029
Area									
Medan	37.122	37.148	41.189	38.031	38.083	43.477	75.153	75.231	84.666
Kota									
Medan	20.296	20.304	24.134	20.796	20.825	25.097	41.092	41.139	49.231
Maimun									
Medan	28.379	28.456	29.857	29.122	29.226	30.058	57.501	57.682	59.915
Polonia									
Medan	20.228	20.306	17.467	20.735	20.843	19.055	40.963	41.149	36.522
Baru									
Medan	54.192	54.676	50.948	55.734	56.376	52.228	109.926	111.052	103.176
Selayang									
Medan	57.881	58.032	63.909	59.308	59.503	65.154	117.189	117.535	129.063
Sunggal									
Medan	75.983	76.576	81.529	78.006	78.861	83.381	153.989	155.437	164.910
Helvetia									
Medan	31.604	31.627	34.614	32.388	32.448	37.230	63.992	64.075	71.844
Petisah									
Medan	36.265	36.301	43.697	37.159	37.235	44.905	73.424	73.536	88.602
Barat									
Medan	55.551	55.776	57.284	56.931	57.269	59.701	112.482	113.045	116.985
Timur									
Medan	47.832	47.880	51.025	49.016	49.111	52.788	96.848	96.991	103.813
Perjuangan									
Medan	68.556	68.683	72.727	70.328	70.566	73.807	138.884	139.249	146.534
Tembung									
Medan	93.464	94.403	95.957	95.343	96.568	93.364	185.807	190.971	189.321
Deli									
Medan	59.834	60.478	67.633	61.027	61.714	66.132	120.861	122.192	133.765
Labuhan									
Medan	85.368	86.812	92.550	87.088	88.570	89.965	172.456	175.382	182.515
Marelan									
Medan	49.067	49.228	55.764	50.206	50.383	53.223	99.273	99.611	108.987
Belawan									

Wilayah	Laki laki			Perempuan			Laki laki + Perempuan		
	2018	2019	2020	2018	2019	2020	2018	2019	2020
Medan	1.118.4 02	1.125.2 67	1.212.0 69	1.145.7 43	1.154.6 27	1.223.1 84	2.264.1 45	2.279.8 94	2.435.2 52

Permintaan beras juga dipengaruhi oleh harga beras itu sendiri, harga jagung, harga kacang hijau, dan harga telur. Harga beras tertinggi terjadi pada tahun 2016 dan terendah terjadi pada tahun 2019. Harga jagung tertinggi terjadi pada tahun 2014 dan terendah pada tahun 2015. Harga kacang hijau tertinggi terjadi pada tahun 2019 dan terendah tahun 2018. Harga telur tertinggi terjadi pada tahun 2017 dan terendah terjadi pada tahun 2015 (Saragi,2022). Salah satu hal penting dalam beras adalah mengetahui tingkat penawaran dan permintaan agar tidak terjadi kelangkaan atau kelebihan beras di pasaran yang pada akhirnya merugikan masyarakat sebagai konsumen dan petani sebagai produsen beras. Pada tingkat yang diinginkan, harga beras yang layak dan terjangkau akan tercapai oleh masyarakat dan menguntungkan petani sebagai produsen. Terjaminnya ketersediaan pangan dalam jumlah yang cukup, mutu yang memadai, dan tingkat harga yang terjangkau bagi penduduk merupakan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam penyusunan dan perumusan kebijakan pangan nasional (Riyanto,2013). Karena tingginya konsumsi beras di Kota Medan, maka peneliti tertarik untuk menganalisis elastisitas permintaan beras di wilayah tersebut. Sangat penting untuk membantu pembuat kebijakan memprediksi apa saja dampak perubahan harga dan pendapatan terhadap kebutuhan pangan penduduk dan tingkat permintaan pangan. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui elastisitas permintaan beras di kota Medan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu menggunakan metode Penelitian ini menggunakan metode observasi dan wawancara. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder yang meliputi informasi dari buku, jurnal khusus, dan data time series (2018-2022). Metode pengumpulan untuk sampel dalam penelitian adalah Accidental sampling yaitu, teknik yang digunakan dalam penelitian untuk menentukan ukuran sampel. Accidental sampling adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kebetulan, dimana konsumen yang secara acak atau kebetulan bertemu dengan peneliti yang dapat dijadikan sebagai sampel (Sugiyono, 2009). Penelitian tentang hubungan sebab akibat dilakukan untuk mengetahui bagaimana variabel bebas dan terikat saling mempengaruhi. Sampel penelitian ini adalah warga pemilik toko di kota Medan yang menjual beras merk sehat. Orang-orang dari kota Medan menjadi responden dalam penelitian ini, yang menggunakan sampel 3 toserba sedangkan metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara permintaan beras dengan variabel yang mempengaruhi dengan model lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hukum permintaan menunjukkan bahwa jika terjadi perubahan harga, maka kuantitas yang diminta dan ditawarkan akan berubah. Hukum permintaan ternyata tidak memberikan petunjuk mengenai seberapa besar perubahan kuantitas yang diminta maupun yang ditawarkan jika harga berubah. Ada beberapa jenis produk yang dengan menurunkan harga sedikit saja akan meningkatkan penjualan dalam jumlah besar. Sebaliknya, ada pula produk-produk yang meskipun harganya diturunkan atau dinaikkan, penjualannya tetap tidak berubah. Untuk melihat seberapa besar kepekaan atau reaksi

konsumen terhadap perubahan harga, perlu diukur dengan apa yang dinamakan dengan elastisitas harga. Elastisitas harga dibagi menjadi elastisitas harga dari permintaan. Sebelum melakukan wawancara peneliti sudah melakukan perjanjian terkait jadwal wawancara yang akan dilaksanakan kepada pemilik dari ketiga toserba yang menjadi responden. Subjek dari penelitian ini pemilik Toserba Bayu, Toserba Arka, serta pemilik dari Toserba Darmin. Untuk melihat derajat permintaan barang terhadap perubahan harga, dapat diidentifikasi dengan perhitungan koefisien elastisitas permintaan. Adapun rumus yang akan digunakan untuk menghitung elastisitas harga dari permintaan adalah sebagai berikut:

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} \quad (1)$$

Keterangan :

Ada lima macam elastisitas harga dari permintaan dan penawaran, yaitu:

1. Jika $Ed < 1$, permintaan di titik itu adalah inelastis terhadap harga
2. Jika $Ed = 1$, permintaan di titik itu adalah uniter terhadap harga
3. Jika $Ed > 1$, permintaan di titik itu adalah elastis terhadap harga
4. Jika $Ehd = 0$, permintaan di titik itu adalah inelastis sempurna terhadap harga
5. Jika $Ehd = \infty$, permintaan di titik itu adalah elastis sempurna terhadap harga.

Berikut ini adalah jumlah permintaan dan penawaran beras dari ketiga pemilik toserba yang menjadi responden penelitian :

Pemilik Toserba Bayu

Berikut disajikan jumlah permintaan dan penawaran terhadap beras 10 kg yang diambil dari data bulan Maret 2022 dan Maret 2023. Data yang diambil berupa permintaan terhadap beras Sehati 10 kg.

Tabel 3 Jumlah Permintaan dan Penawaran Beras pada Toserba Bayu

Tahun (Bulan)	Harga (P) (dalam ribuan rupiah)	Jumlah Permintaan (Qd) (Karung)
2022 (Maret)	112	50
2023 (Maret)	124	50

Adapun elastisitas harga permintaan sebagai sampel diambil dari bulan Februari ke bulan Maret adalah sebagai berikut:

$$\text{Dik : } P_1 = 112 \quad Q_1 = 50 \\ P_2 = 124 \quad Q_2 = 50$$

Maka

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} = \frac{0}{12} \times \frac{112}{50} = \frac{0}{600} = 0$$

Karena $Ed = 0$ dari toko Bayu maka permintaan beras pada bulan Maret 2022 dan bulan Maret dapat 2023 dinyatakan inelastis sempurna yang artinya perubahan harga beras tidak berpengaruh terhadap banyaknya jumlah beras yang diminta



Grafik 1 Jumlah Permintaan Beras di Toserba Bayu pada Bulan Maret 2022 dan Bulan Maret 2023

Pemilik Toserba Arka

Berikut disajikan jumlah permintaan terhadap beras yang diambil dari data bulan Februari-Maret . Data yang diambil berupa permintaan terhadap beras Sehati 10 kg.

Tabel 4 Jumlah Permintaan Beras pada Toserba Arka

Tahun (Bulan)	Harga (P) (dalam ribuan rupiah)	Jumlah Permintaan (Qd) (Karung)
2022 (Maret)	110	21
2023 (Maret)	120	20

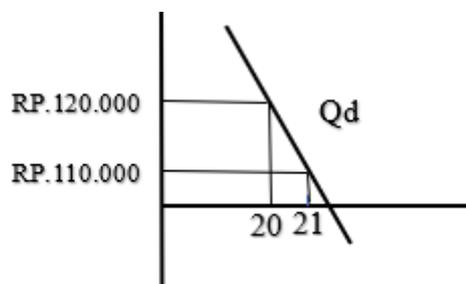
Adapun elastisitas harga permintaan sebagai sampel diambil dari bulan Maret 2022 ke bulan Maret 2023 adalah sebagai berikut:

Dik : P1 = 110 Q1 = 21
 P2 = 120 Q2 = 19

Maka

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} = \frac{1}{10} \times \frac{110}{21} = 0,52 \quad (2)$$

Karena $Ed = 0,52$ maka permintaan terhadap beras pada bulan Maret 2022 dan Maret 2023 dari Toserba Arka bersifat inelastis yang artinya persentase perubahan permintaan lebih kecil daripada persentase perubahan harga, atau dengan kata lain perubahan harga beras tidak terlalu berpengaruh terhadap banyaknya jumlah beras yang diminta.



Grafik 2. Jumlah Permintaan dan Penawaran Beras di Toserba Arka Pada Bulan Maret 2022 dan Bulan Maret 2023

Pemilik dari Toserba Darmin

Berikut disajikan jumlah permintaan dan penawaran terhadap beras 10 kg yang diambil dari data bulan Maret 2022 dan Maret 2023. Data yang diambil berupa permintaan terhadap beras Sehati 10 kg

Tabel 5 Jumlah Permintaan dan Penawaran Beras di Toserba Darmin

Tahun (Bulan)	Harga (P) (dalam ribuan rupiah)	Jumlah Permintaan (Q _d) (Karung)
2022 (Maret)	110	45
2023 (Maret)	124	42

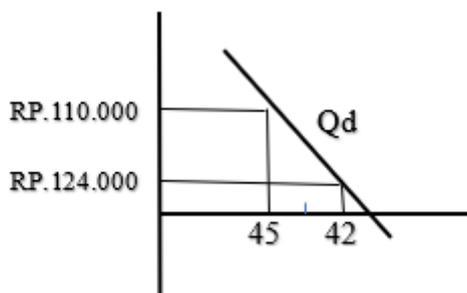
Adapun elastisitas harga permintaan sebagai sampel diambil dari bulan Februari ke bulan Maret adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Dik : } P_1 &= 110 & Q_1 &= 45 \\ P_2 &= 124 & Q_2 &= 42 \end{aligned}$$

Maka

$$Ed = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} = \frac{45-42}{124-110} \times \frac{45}{110} = \frac{3}{14} \times \frac{110}{45} = 0,52 \quad (3)$$

Karena $Ed = 0,52$ maka permintaan terhadap beras pada bulan Maret 2022 dan Maret 2023 dari Toserba Darmin bersifat inelastis, yang artinya persentase perubahan permintaan lebih kecil daripada persentase perubahan harga, atau dengan kata lain perubahan harga pada beras tidak terlalu berpengaruh terhadap banyaknya jumlah beras yang diminta.



Grafik 3. Jumlah Permintaan dan Penawaran Beras di Toserba Arka Pada Bulan Maret 2022 ke Bulan Maret 2023

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian maka dapat disimpulkan bahwa elastisitas permintaan disebut elastis jika persentase perubahan dalam jumlah yang diminta lebih besar daripada persentase perubahan harga. Elastisitas permintaan disebut inelastis jika persentase perubahan dalam jumlah yang diminta lebih kecil daripada persentase perubahan harga. Elastisitas permintaan disebut unit elastis jika persentase perubahan dalam jumlah yang diminta sama dengan persentase perubahan harga. Elastisitas permintaan disebut inelastis sempurna jika persentase perubahan harga dalam jumlah yang diminta sama dengan nol dari persentase perubahan harga. Elastisitas permintaan disebut elastis sempurna jika persentase perubahan harga dalam jumlah yang diminta tak

terhingga dari persentase perubahan harga. Dari penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa permintaan terhadap beras dari ketiga pemilik toserba tersebut bersifat inelastis, yang dimana $E_d = 0$ dimana harga tidak mempengaruhi permintaan barang dan $E_d < 1$ yaitu persentase perubahan permintaan lebih kecil daripada persentase perubahan harga, atau dengan kata lain perubahan harga pada beras tidak terlalu berpengaruh terhadap banyaknya jumlah beras yang diminta.

DAFTAR PUSTAKA

- Hafizah, D., Hakim, D. B., Harianto, H., & Nurmalina, R. (2021). Analisis Elastisitas Pendapatan Rumah Tangga Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 26(3), 428–435. <https://doi.org/10.18343/jipi.26.3.428>
- Hardin, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Permintaan Beras Di Kota Baubau. *Media Agribisnis*, 4(1), 1–13. <https://doi.org/10.35326/agribisnis.v4i1.660>
- Nasution, A., Krisnamurthi, B., & Rachmina, D. (2020). Analisis Permintaan Pangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Bantuan Pangan Non Tunai (Bpnt) Di Kota Bogor. *Forum Agribisnis*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.29244/fagb.10.1.1-10>
- Riyanto, W., Ridwansyah, M., & Umiyati, E. (2013). Permintaan Beras Di Provinsi Jambi (Penerapan Partial Adjustment Model). *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 1(1), 11–20. <https://doi.org/10.22437/ppd.v1i1.1337>
- Saragi, C. Ph., Simbolon, R., & Siboro, P. A. M. (2022). Estimasi Fungsi Permintaan Dan Elastisitas Permintaan Beras Di Propinsi Sumatera Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 85–91. <https://doi.org/10.54367/jmb.v22i1.1733>
- Saragi, C. Ph., & Sinaga, P. P. (2020a). Estimasi Fungsi Permintaan Dan Elastisitas Permintaan Beras Di Kota Medan. *Jurnal Agriust*, 1–4. <https://doi.org/10.54367/agriust.v1i1.1020>
- Saragi, C. Ph., & Sinaga, P. P. (2020b). Estimasi Fungsi Permintaan Dan Elastisitas Permintaan Beras Di Kota Medan. *Jurnal Agriust*, 1–4. <https://doi.org/10.54367/agriust.v1i1.1020>
- Sartini, & Bagio. (N.D.). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Di Kabupaten Aceh Singkil*.
- Septiadi, D., & Joka, U. (2019). Analisis Respon Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Beras Indonesia. *Agrimor*, 4(3), 42–44. <https://doi.org/10.32938/ag.v4i3.843>
- Sutcher, L., Darling-Hammond, L., & Carver-Thomas, D. (2019). Understanding Teacher Shortages: An Analysis Of Teacher Supply And Demand In The United States. *Education Policy Analysis Archives*, 27, 35. <https://doi.org/10.14507/epaa.27.3696>
- Windyarti, N., Sri, S. H., & Tanti, T. N. (2020). Analisis Permintaan Kuantitas Dan Kualitas Beras Di Dki Jakarta. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 7(2), 159–173. <https://doi.org/10.29244/jekp.7.2.2018.159-173>

- Wisanggeni, W., Marwanti, S., Khotimah, I., Wahyu Wisanggeni, E., Antriyadarti, E., & Agribinis Fakultas, D. (2022). Analisis Penawaran Beras Di Kabupaten Sukoharjo. In *Jurnal Ilmiah Sosio-Ekonomika Bisnis* (Vol. 25, Issue 01).
- Zaini, M., Sitanggang, M. R. B., & Royensyah, R. Van. (2019). Elastisitas Permintaan Beras Organik Di Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Rawa Sains : Jurnal Sains Stiper Amuntai*, 9(1), 681–687. <https://doi.org/10.36589/Rs.V9i1.92>
- Zamili, N., Harahap, G., & Siregar, R. S. (2020). Jurnal Ilmiah Pertanian (Jiperta) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Dan Penawaran Cabe Merah Di Pasar Raya Mmtc Medan Factors That Affect The Demand And Supply Of Red Chillies In Pasar Raya Mmtc Medan. In *Jurnal Ilmiah Pertanian (Jiperta)* (Vol. 2, Issue 1). [Http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiperta](http://jurnalmahasiswa.uma.ac.id/index.php/jiperta)